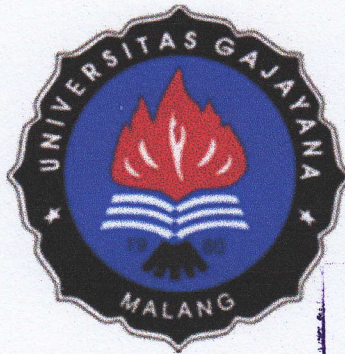


**LAPORAN PENELITIAN**  
**PERILAKU BERHUTANG DENGAN PERASAAN SENANG**  
**PADA MAHASISWA**



Laporan hasil penelitian ini telah di dokumentasikan di Perpustakaan Universitas Gajayana Malang

Tanggal diterima  
6-1-2016

Reg :  
Pen-2016/Psi/006

Oleh :

Mohamad Iksan  
NIS : 151095156

*Mohamad Iksan*

TTD



Code: FLSB

Lot: 1 exp

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN BUDAYA**  
**UNIVERSITAS GAJAYANA MALANG**  
**2015**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN**

1. Judul penelitian : Perilaku Berhutang dengan Perasaan Senang Pada Mahasiswa
2. Bidang Ilmu : Psikologi
3. Ketua Peneliti :
  - a. Nama Lengkap & Gelar : Mohamad Iksan, S.Psi., M.A
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. Golongan/Pangkat : -
  - d. Jabatan Fungsional : -
  - e. Fakultas/Program Studi : Ilmu Sosial dan Budaya/ Psikologi
4. Jumlah Tim Peneliti : 1 (Satu)
5. Lokasi/Daerah penelitian : Yogyakarta
6. Jangka Waktu Penelitian : 5 Bulan
7. Biaya Penelitian : Rp. 3.000.000 (Tiga Juta Rupiah)

Malang, 24 Desember 2015



Ketua Peneliti  
  
Mohamad Iksan, S.Psi., M.A

Menyetujui,  
Kepala Lembaga Penelitian  
  
Dr. Jase Rizal Joesoef, S.E., M.Si.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'aalamiin, segala puji dan syukur hanyalah untuk Allah semata, karena hanya dengan rahmah, taufik dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul : perilaku berhutang dengan perasaan senang pada mahasiswa

Penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman khususnya di program studi psikologi yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini. Penulis berusaha sekuat tenaga dan pikiran dengan harapan hasil yang sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pembaca agar kekurangan dan kesalahan dapat diperbaiki demi kesempurnaan penelitian ini.

Demikian uraian singkat ini, besar harapan agar penelitian ini bermanfaat bagi kajian ilmu psikologi untuk menambah wawasan dan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis.

Malang, Desember 2015

Peneliti

# Daftar Isi

Lembar Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Abstrak

Bab I Pendahuluan dan Kajian Teori

Bab II Metode Penelitian

Bab III Hasil dan Diskusi

Bab IV Kesimpulan dan Saran

Daftar Pustaka

## **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan media teknologi yakni melalui media facebook. Bentuk pelaksanaannya dengan menyebarkan angket lewat pesan di fitur media facebook. Analisis penelitian ini menggunakan analisis *crosstab*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa psikologi dari tingkat pendidikan S1 dan S2 di UGM Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 46,7% laki-laki dan 26,7% perempuan yang setuju, 20% laki-laki dan 13,3% perempuan yang sangat setuju, 20% laki-laki dan 46,7% perempuan tidak setuju, 13,3% laki-laki dan 13,3% perempuan sangat tidak setuju. Sehingga bisa dijelaskan perbedaannya bahwa karakter perasaan senang mahasiswa psikologi laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan ketika berhasil mendapatkan pinjaman hutang. Sebaliknya, mahasiswa perempuan masih lebih tinggi perasaan tidak senang daripada mahasiswa laki-laki ketika berhasil mendapatkan pinjaman hutang.

**Kata Kunci:** Perilaku berhutang, perasaan senang, mahasiswa

## **A. BAB I Pendahuluan**

Hutang adalah proses bagaimana perilaku meminjam dan mengembalikan uang dengan adanya perjanjian antara kedua pihak atau lebih, bisa dengan antar seseorang, bahkan dengan instansi terkait seperti bank atau yang lainnya. Sterbkov (2005) yang mengartikan perilaku berhutang sebagai tindakan individu atau rumah tangga pada proses di mana uang dipinjam dengan harapan akan dibayar di kemudian hari.

Penelitian Strebkov (2005) juga menunjukkan umur, pendidikan, pendapatan, serta jenis pekerjaan mempunyai hubungan dengan kecenderungan berhutang seseorang. Gaya hidup, kepribadian, sikap, nilai, dukungan sosial merupakan faktor psikologis yang berkontribusi pada perilaku berhutang seseorang. Adapun penelitian Watson (1998) menunjukkan individu yang mempunyai nilai materialism yang tinggi mempunyai sikap yang lebih positif terhadap hutang. Terlilitnya seseorang pada hutang, berdampak pada kesehatan mental. Hutang kartu kredit berhubungan dengan tingkat kecemasan. Kesulitan finansial membuat orang menjadi cemas dan stres (Drenea, 2000 & Ross, Cleland, & Macleod, 2006). Perilaku berhutang tersebut terkadang juga bisa membuat keadaan seseorang menjadi senang atau bahagia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kebahagiaan menjadi satu hal yang ingin diraih oleh semua orang, baik oleh kaum laki-laki maupun perempuan. Jika ditanya tentang tujuan hidupnya, kebahagiaan mungkin akan menjadi jawaban bagi sebagian besar orang. Berbagai upaya dilakukan oleh manusia untuk mencapai kondisi bahagia. Menurut Aristoteles (dalam Williams, K, Brian; Sawyer, C, Stacey & Wahlstrom, M, Carl., 2006), kebahagiaan merupakan bentuk kesempurnaan, sehingga banyak upaya yang dilakukan untuk mencapainya. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh James (dalam Williams dkk, 2006) bahwa kebahagiaan

merupakan hal yang sangat penting sehingga upaya untuk mencapai kebahagiaan menjadi fokus perhatian dan tujuan dari manusia sepanjang waktu. Dengan demikian jelas bahwa setiap orang tampaknya ingin mencapai kebahagiaan dan akan berusaha melakukan upaya tertentu untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.

Schimmel (2009) menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan penilaian individu terhadap keseluruhan kualitas hidupnya. Menurut Schimmel (2009), kebahagiaan terkadang juga disebut sebagai kesejahteraan subyektif (*subjective well being*). Sementara menurut Diener & Ryan (2009), kebahagiaan mengacu kepada emosi yang bersifat positif, sedangkan *subjective well being* mencakup emosi yang positif maupun negatif. Namun demikian kedua istilah tersebut menunjukkan penilaian individu terhadap kualitas hidupnya. Selanjutnya Diener dkk (1999), menyatakan bahwa kebahagiaan ataupun kesejahteraan subyektif dapat dilihat dari adanya emosi yang menyenangkan, emosi yang tidak menyenangkan, kepuasan hidup secara umum, dan kepuasan pada ranah tertentu. Dari berbagai teori tentang kebahagiaan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan penilaian seseorang akan kualitas hidupnya yang ditandai dengan adanya emosi yang menyenangkan dan rasa puas dengan kehidupannya.

Meskipun demikian, tingkat kebahagiaan pada kaum perempuan tampaknya perlu mendapatkan perhatian yang lebih mendalam. Mengapa demikian? Peran dan status perempuan tampaknya telah menempatkan kaum perempuan dalam posisi yang penuh konflik dan masalah. Berbagai konflik dan masalah ini menyebabkan kehidupannya seorang perempuan rentan dengan stres. Donelson (1999) menjelaskan banyak penelitian yang menunjukkan kaum perempuan lebih sering mengalami gangguan kesehatan mental. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh King (2008), bahwa perempuan memiliki kemungkinan hampir dua kali lipat dari laki-laki untuk mengalami depresi. Kondisi depresi dan gangguan kesehatan mental ini tentunya akan

menghalangi seorang perempuan untuk mencapai kebahagiaan.

Mengingat rentannya kaum perempuan dengan stres yang dapat menyebabkan depresi, maka menjadi satu hal yang penting untuk memahami kebahagiaan pada kaum perempuan. Pemahaman ini, diharapkan dapat membantu upaya meningkatkan kebahagiaan kaum perempuan. Dengan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi, kaum perempuan diharapkan akan lebih optimal dalam menjalankan berbagai peran yang disandangnya sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan umat manusia.

Ada banyak hal yang dapat membuat seseorang merasa bahagia. Hal-hal yang mempengaruhi kebahagiaan mungkin berbeda pada setiap orang. Satu hal yang dianggap sebagai sumber kebahagiaan bagi seorang individu, belum tentu menjadi sumber kebahagiaan bagi individu lain. Menurut Diener dan Ryan (2009), beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang adalah: kecerdasan emosional, religiusitas, relasi sosial, pekerjaan dan tingkat pendapatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa individu akan merasa bahagia jika memiliki kecerdasan emosi yang baik, bersikap religius, memiliki hubungan sosial yang baik, dan memiliki pekerjaan dan penghasilan yang memuaskan. Sebaliknya jika hal-hal tersebut tidak dimiliki oleh seorang individu, maka individu tersebut tidak merasakan kebahagiaan dalam hidupnya.

Kebahagiaan tampaknya merupakan keinginan semua orang. Meskipun menjadi hal yang ingin dicapai semua orang, namun dalam kenyataannya pencapaian kebahagiaan bukanlah satu hal yang sederhana. Cukup banyak orang yang merasa tidak bahagia, sehingga berusaha untuk mencari cara bagaimana agar dapat merasakan kebahagiaan

Sehingga perlu kita ketahui bahwa konsepsi mengenai hutang seringkali menjadi bahan yang negatif. Akan tetapi, di dalam perjalanan wawasan ilmu pengetahuan yang diperoleh masyarakat



dapat merubah konsepsi negative menjadi suatu hal yang positif terkait hutang semacam dari keadaan cemas menjadi keadaan bahagia atau senang, walaupun dengan sendirinya konsep positif tersebut belum tentu disadari oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mencoba melihat perilaku ataupun sikap seseorang terkait hutang dalam hubungannya dengan konsepsi yang positif seperti halnya factor psikologis yakni senang atau bahagia ketika seseorang tersebut melakukan proses perilaku berhutang

Hipotesis; perilaku berhutang mahasiswa dapat diprediksi dengan perasaan senang.

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1)apakah perilaku berhutang mahasiswa dapat diprediksi dengan perasaan senang?..

## **B. BAB II Metode Penelitian**

Metode penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan media teknologi yakni melalui media facebook. Bentuk pelaksanaanya dengan menyebarkan angket lewat pesan di fitur media facebook. Analisis penelitian ini menggunakan analisis *crosstab*.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa psikologi dari tingkat pendidikan S1 dan S2 di UGM Yogyakarta

## **C. BAB III Hasil dan Diskusi**

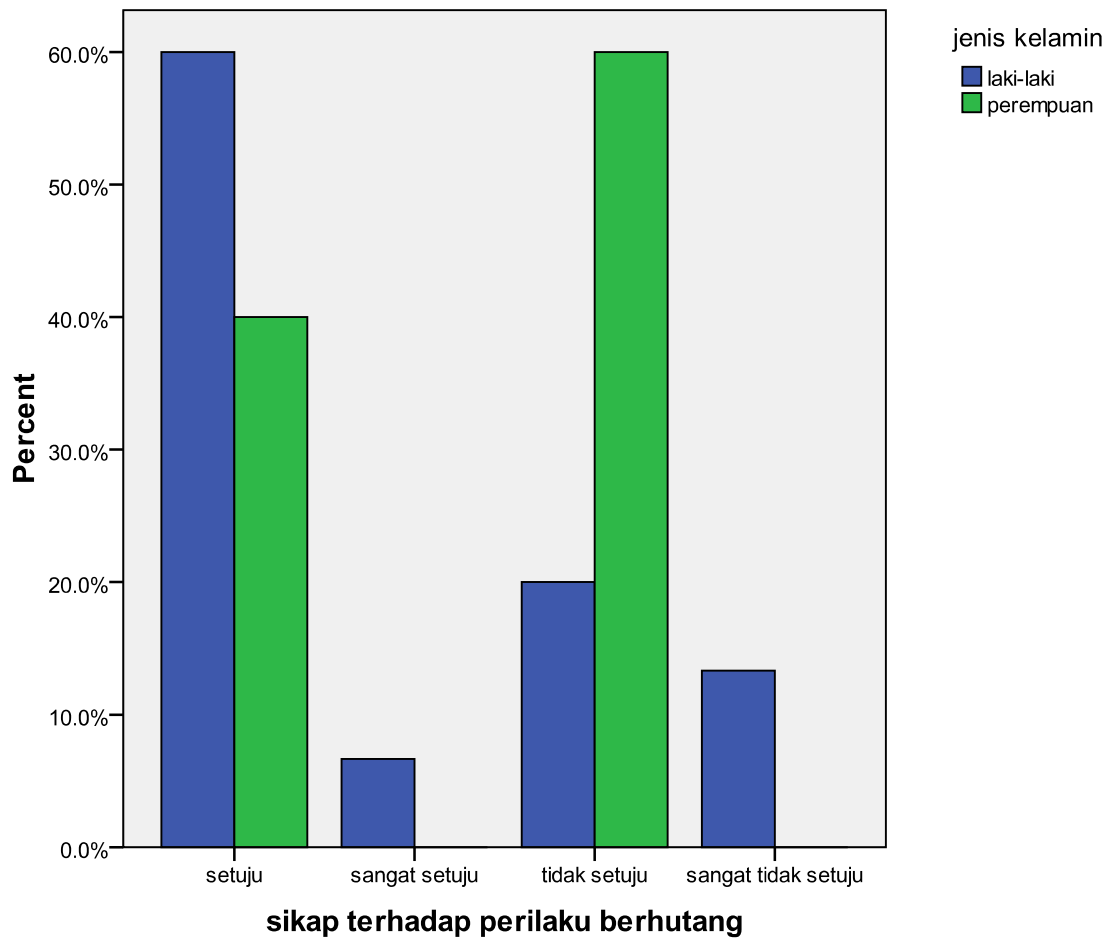
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sikap terhadap perilaku berhutang * jenis kelamin	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**sikap terhadap perilaku berhutang \* jenis kelamin Crosstabulation**

			jenis kelamin		Total
			laki-laki	perempuan	
sikap terhadap perilaku berhutang	Setuju	Count	9	6	15
		% within sikap terhadap perilaku berhutang	60.0%	40.0%	100.0%
		% within jenis kelamin	60.0%	40.0%	50.0%
		% of Total	30.0%	20.0%	50.0%
	sangat setuju	Count	1	0	1
		% within sikap terhadap perilaku berhutang	100.0%	.0%	100.0%
		% within jenis kelamin	6.7%	.0%	3.3%
		% of Total	3.3%	.0%	3.3%
	tidak setuju	Count	3	9	12
		% within sikap terhadap perilaku berhutang	25.0%	75.0%	100.0%
		% within jenis kelamin	20.0%	60.0%	40.0%
		% of Total	10.0%	30.0%	40.0%
sangat tidak setuju	Count	2	0	2	

	% within sikap terhadap perilaku berhutang	100.0%	.0%	100.0%
	% within jenis kelamin	13.3%	.0%	6.7%
	% of Total	6.7%	.0%	6.7%
Total	Count	15	15	30
	% within sikap terhadap perilaku berhutang	50.0%	50.0%	100.0%
	% within jenis kelamin	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%



Gambar 1. Sikap terhadap perilaku berhutang berdasarkan jenis kelamin

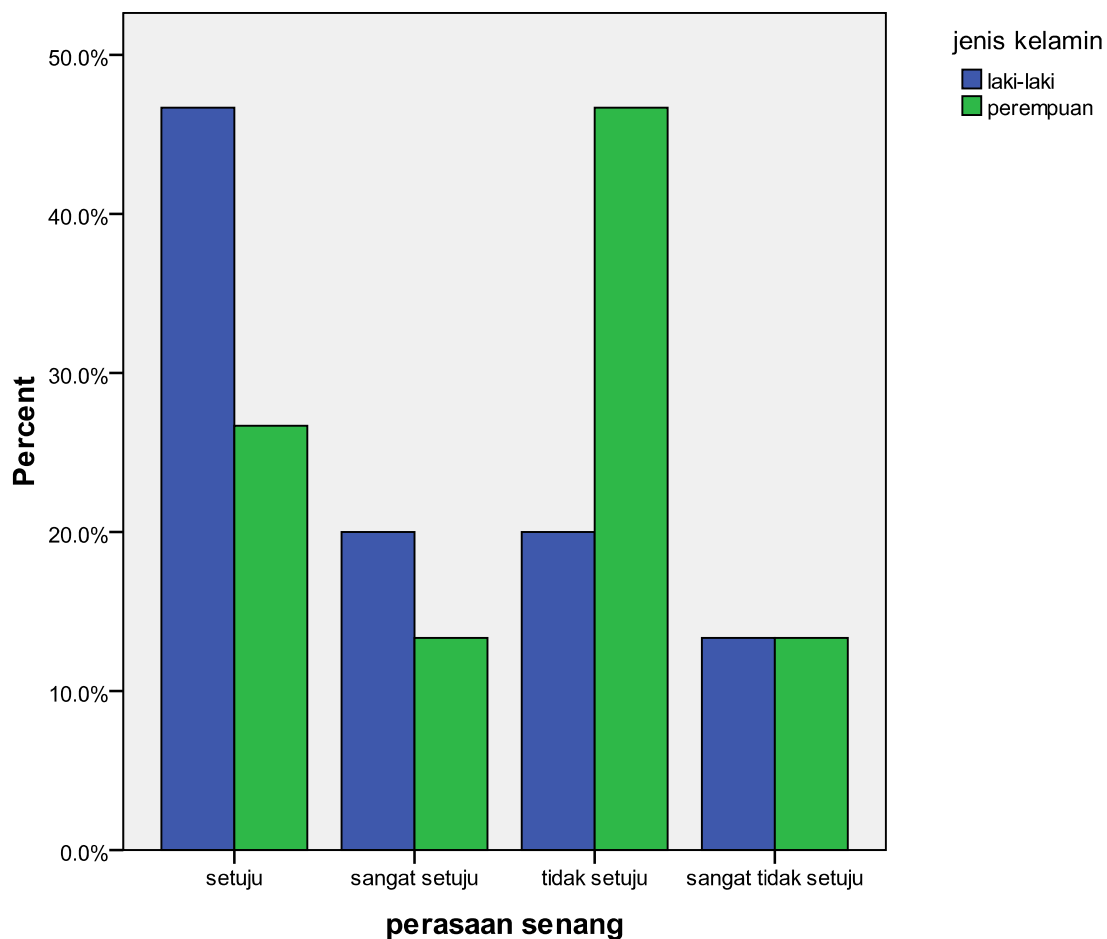
Berdasarkan gambar 1. Menyebutkan terdapat 60% laki-laki dan 40% perempuan yang setuju, 6,7% laki-laki dan 0% perempuan sangat setuju, 20% laki-laki dan 60% perempuan tidak setuju, 13,3% laki-laki dan 0% perempuan sangat tidak setuju dengan perilaku berhutang. Sehingga bisa dijelaskan perbedaannya bahwa mahasiswa psikologi yang laki-laki lebih tinggi capaiannya 60% daripada 40% mahasiswa perempuan yang setuju dengan perilaku berhutang. Sebaliknya, mahasiswa perempuan lebih tinggi (60%) tingkat tidak setujunya daripada laki-laki (33%) terhadap perilaku berhutang.

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
perasaan senang * jenis kelamin	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Perasaan senang \* jenis kelamin Crosstabulation

			jenis kelamin		Total
			laki-laki	perempuan	
perasaan senang	Setuju	Count	7	4	11
		% within perasaan senang	63.6%	36.4%	100.0%
		% within jenis kelamin	46.7%	26.7%	36.7%
		% of Total	23.3%	13.3%	36.7%
	sangat setuju	Count	3	2	5
		% within perasaan senang	60.0%	40.0%	100.0%
		% within jenis kelamin	20.0%	13.3%	16.7%
		% of Total	10.0%	6.7%	16.7%
	tidak setuju	Count	3	7	10
		% within perasaan senang	30.0%	70.0%	100.0%
		% within jenis kelamin	20.0%	46.7%	33.3%
		% of Total	10.0%	23.3%	33.3%
sangat tidak setuju	Count	2	2	4	
	% within perasaan senang	50.0%	50.0%	100.0%	
	% within jenis kelamin	13.3%	13.3%	13.3%	
	% of Total	6.7%	6.7%	13.3%	
Total	Count	15	15	30	
	% within perasaan senang	50.0%	50.0%	100.0%	
	% within jenis kelamin	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%	



Gambar 2. Perasaan senang mahasiswa ketika berhasil mendapatkan pinjaman hutang berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil gambar 2. Telah menyebutkan terdapat 46,7% laki-laki dan 26,7 yang setuju, 20% laki-laki dan 13,3% perempuan yang sangat setuju, 20% laki-laki dan 46,7% perempuan tidak setuju, 13,3% laki-laki dan 13,3 perempuan sangat tidak setuju. Sehingga bisa dijelaskan perbedaannya bahwa karakter perasaan senang mahasiswa psikologi laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan ketika berhasil mendapatkan pinjaman hutang. Sebaliknya, mahasiswa perempuan masih lebih tinggi perasaan tidak senang daripada mahasiswa laki-laki ketika berhasil mendapatkan pinjaman hutang.

Hasil penelitian ini senada dengan Penelitian Strebkov (2005) yang menunjukkan umur dan jenis pendidikan mempunyai hubungan dengan kecendrungan berhutang seseorang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan lebih tidak setuju daripada laki-laki dalam perilaku berhutang. Hal ini hampir sama dengan pernyataan King (2008), bahwa perempuan memiliki kemungkinan hampir dua kali lipat dari laki-laki untuk mengalami depresi. Kondisi depresi dan gangguan kesehatan mental ini tentunya akan menghalangi seorang perempuan untuk mencapai kebahagiaan.

Baik laki-laki maupun perempuan, dalam penelitian menunjukkan bahwa mereka merasa senang atau bahagia ketika mendapatkan pinjaman. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh James (dalam Williams dkk, 2006) bahwa kebahagiaan menjadi fokus perhatian dan tujuan dari manusia sepanjang waktu. Dengan demikian jelas bahwa setiap orang tampaknya ingin mencapai kebahagiaan dan akan berusaha melakukan upaya tertentu untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Dalam upaya perilaku berhutang inilah mahasiswa tersebut bisa mendapatkan kebahagiaan.

## **D. Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pemaparan data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa psikologi UGM lebih setuju 53% daripada 47% tidak setuju terhadap perilaku berhutang.
2. Tingkat perasaan senang mahasiswa mencapai 54% ketika berhasil mendapatkan pinjaman hutang.
3. Berdasarkan jenis kelamin bahwa mahasiswa psikologi laki-laki lebih tinggi capaiannya 60% daripada 40% mahasiswa perempuan yang setuju dengan perilaku berhutang. Sebaliknya, mahasiswa perempuan lebih tinggi (60%) tingkat tidak setunya daripada laki-laki (33%) terhadap perilaku berhutang.
4. Berdasarkan jenis kelamin bahwa karakter perasaan senang mahasiswa psikologi laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan ketika berhasil mendapatkan pinjaman hutang. Sebaliknya, mahasiswa perempuan masih lebih tinggi perasaan tidak senang daripada mahasiswa laki-laki ketika berhasil mendapatkan pinjaman hutang.
5. Perilaku berhutang mahasiswa psikologi UGM dapat diprediksi dengan perasaan senang.



## Daftar Pustaka

- Diener, Ed & Ryan, Katherine. 2009. Subjective Well Being: a General Overview. *South African Journal of Psychology*. Vol 39 (4), pp 391-406
- Diener, Ed et al. 1999. Subjective Well Being: Three Decades of Progress. *Psychological Bulletin*. Vol 125 No 2. 276-302.
- Donelson, E, Frances. 1999. *Woman's Experiences. A Psychological Perspective*. California: Mayfield Publishing Company.
- Drentea, P. (2000). *Age, debt and anxiety*. *Journal of Health and Social Behavior*, 41, 437-450.
- King, A, Laura. 2008. *The Science of Psychology. An Appreciative View*. New York: The McGraw- Hill Companies, Inc.
- Ross, S., Cleland, J., & Macleod, M. J. (2006). *Stress, debt and undergraduate medical student performance*. *Medical Education*, 40: 584–589.
- Schimmel, J. 2009. Development as Happiness: The Subjective Perception of Happiness and UNDP's Analysis of Poverty, Wealth and Development. *Journal of Happiness Studies* Vol 10 Issue 1, p93-111, 19p.
- Strebkov, D. (2005). *Household borrowing behavior in Russia*. *Problems of Economic Transition*, 48, 22–48.
- Watson, J. J. (1998). *Materialism and debt: A study of current attitudes and behaviors*. *Advances in Consumer Research* 25, 203-207.
- Williams, K, Brian; Sawyer, C, Stacey & Wahlstrom, M, Carl. 2006. *Marriages, Families & Intimate Relationship. A Practical Introduction*. USA: Pearson Education, Inc.